



**MODUL BIBLIOTERAPI KELOMPOK
BERBASIS SIRAH NABAWIYAH
UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASARAN EMOSIONAL SISWA
(Panduan Guru BK MTs)**

*Vivik Shofiah
Khairunnas Rajab*

**MODUL BIBLIOTERAPI KELOMPOK
BERBASIS SIRAH NABAWIYAH
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASARAN
EMOSIONAL SISWA
(Panduan Guru BK MTs)**

VIVIK SHOFIAH

KHAIRUNNAS RAJAB

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan pedoman penggunaan modul ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan untuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Pedoman penggunaan modul ini disusun untuk memenuhi kebutuhan guru bimbingan dan konseling sebagai panduan dalam melaksanakan salah satu layanan bimbingan konseling di sekolah yakni bimbingan kelompok. Dalam modul ini lebih dikhususkan pada tahapan layanan bimbingan kelompok dengan memadukan teknik biblioterapi berbasis Sirah Nabawiyah untuk meningkatkan kecerdasan emosional Siswa MTs.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pedoman penggunaan modul ini tentu punya banyak kekurangan. Untuk itu penulis dengan berlapang dada menerima masukan dan kritikan konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis memohon semoga semua ini menjadi amal saleh bagi penulis dan bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 2019

AFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Prakata.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Pendahuluan.....	1
Tujuan.....	8
Manfaat.....	8
Pelaksanaan.....	9
Tahap Pelaksananaan.....	10
Base Line.....	11
Kriteria Subjek.....	11
Satuan Acara Program.....	12
Satuan Acara Program Per Sesi.....	15
Lembar Kontrak Biblioterapi Kelompok.....	28
Tata Tertib Biblioterapi Kelompok.....	29
Lembar Komitmen.....	30
Skala Kecerdasan Emosional.....	31
Daftar Pustaka.....	34

PENDAHULUAN

Bimbingan kelompok diartikan sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama guru pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹

Sementara menurut Rusmana bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.²

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antar pribadi dengan orang lain. Dinamika kelompok sangat penting untuk dioptimalkan, ditandai dengan semangat

¹ Ketut Dewa Sukardi. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Kasara 1988, hlm.48

²N, Rusmana. *Bimbingan Konseling Kelompok di sekolah*. Bandung: Rizqi, 2009, hlm.13



bekerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam suasana seperti ini seluruh anggota kelompok menampilkan dan membuka diri serta memberikan sumbangan bagi suksesnya kegiatan kelompok. Kehidupan kelompok yang dijiwai oleh dinamika kelompok akan menentukan arah dan gerak pencapaian tujuan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak, aktif dan berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai satu tujuan tertentu.

Dalam bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang dimaksud terutama adalah dikembangkannya kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu-individu yang berkepribadian mantap, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima, toleran, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat seiring dengan sikap demokratis, memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu.



Buku merupakan media untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan, informasi, dan hiburan. Selain itu, buku dapat menjadi media terapi atau penyembuhan bagi penderita gangguan mental, seperti gangguan emosi, kecemasan, trauma, dan stres.

Pemanfaatan buku sebagai media terapi disebut biblioterapi. Jachna mengatakan biblioterapi adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami permasalahan personal. Metode terapi ini sangat dianjurkan, terutama bagi individu yang sulit mengungkapkan permasalahannya secara verbal.³

Biblioterapi telah dikenal sejak zaman Yunani Kuno. Di atas gedung Perpustakaan Thebes terdapat patung yang melukiskan orang yang tengah bosan dan dibawahnya ada manuskrip berbunyi tempat penyembuhan jiwa (*the healing place of the soul*). Ide pemanfaatan bahan bacaan sebagai media terapi pada zaman itu tak dapat dilepaskan dari Plato. Menurutnya, orang dewasa sebaiknya menyeleksi cerita dan kisah yang diperdengarkan pada anak-anak mereka sebab hal itu dapat menjadi model cara berpikir dan budi pekerti anak di masa-masa selanjutnya.

Biblioterapi berasal dari kata *biblion* dan *therapeia*. *Biblion* berarti buku atau bahan bacaan, sementara *therapeia* artinya penyembuhan.

³ Jachna, T Joshua. 2005, *Bibliotherapy: What, Why and How*, artikel pdf. di akses dari situs <http://ilt.ilstu.edu/rlbroad/teaching/studentpubs/oddisey.pdf>



Jadi, biblioterapi dapat dimaknai sebagai upaya penyembuhan lewat buku. Bahan bacaan berfungsi untuk mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-pandangan yang positif sehingga menggugah kesadaran seseorang untuk bangkit menata hidupnya.

Bahan bacaan yang digunakan adalah “Meneladani kecerdasan emosional Rasulullah Muhammad SAW” yang disusun berdasarkan buku-buku Sirah Nabawiyah yang ditulis oleh Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, buku Sejarah Hidup Muhammad oleh Muhammad Husain Haikal yang diterjemahkan oleh Ali Audah.

Bahan bacaan digunakan dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional siswa madrasah tsanawiyah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui kecerdasan intrapersonal, interpersonal, dan metapersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri; kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti serta memahami perasaan orang lain seperti empati; kecerdasan metapersonal adalah kemampuan kesadaran berkenaan dengan keberadaan Tuhan yang selalu dibutuhkan dalam realitas kehidupan



manusia dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Tingkat Intervensi Biblioterapi

Melalui membaca seseorang bisa mengenali dirinya. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadi masukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang. Saat membaca, pembaca menginterpretasi jalan pikiran penulis, menerjemahkan simbol dan huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna tertentu, seperti rasa haru dan simpati. Perasaan ini dapat “membersihkan diri” dan mendorong seseorang untuk berperilaku lebih positif.

Menurut Novitawati (2001) intervensi biblioterapi dapat dikelompokkan dalam empat tingkatan, yaitu intelektual, sosial, perilaku, dan emosional.

Pertama, pada tingkat intelektual individu memperoleh pengetahuan tentang perilaku yang dapat memecahkan masalah, membantu pengertian diri, serta mendapatkan wawasan intelektual. Selanjutnya, individu dapat menyadari ada banyak pilihan dalam menanggapi masalah.

Kedua, di tingkat sosial, individu dapat mengasah kepekaan sosialnya. Ia dapat melampaui bingkai referensinya sendiri melalui



imajinasi orang lain. Teknik ini dapat menguatkan pola-pola sosial, budaya, menyerap nilai kemanusiaan dan saling memiliki.

Ketiga, tingkat perilaku individu akan mendapatkan kepercayaan diri untuk membicarakan masalah-masalah yang sulit didiskusikan akibat perasaan takut, malu, dan bersalah. Lewat membaca, individu didorong untuk diskusi tanpa rasa malu akibat rahasia pribadinya terbongkar.

Keempat, pada tingkat emosional, individu dapat terbawa perasaannya dan mengembangkan kesadaran menyangkut wawasan emosional. Teknik ini dapat menyediakan solusi-solusi terbaik dari rujukan masalah sejenis yang telah dialami orang lain sehingga merangsang kemauan yang kuat pada individu untuk memecahkan masalahnya.

Lima Tahap Biblioterapi

Olsen menyarankan lima tahap penerapan biblioterapi, baik dilakukan secara perorangan maupun kelompok.⁴

Pertama, awali dengan motivasi. Guru BK dapat memberikan kegiatan pendahuluan, seperti permainan atau bermain peran, yang dapat memotivasi para siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan terapi.

⁴ Olsen, Marci A. 2006, *Bibliotherapy: School Psychologists' Report Of Use And Efficacy* (pdf), Universitas Young Bringham di download dari situs <http://contentdm.lib.byu.edu/ETD/image/etd1274.pdf>



Kedua, berikan waktu yang cukup. Guru BK mengajak para siswa untuk membaca bahan-bahan bacaan yang telah disiapkan hingga selesai. Yakinkan, Guru BK telah akrab dengan bahan bacaan yang disediakan.

Ketiga, Lakukan inkubasi. Guru BK memberikan waktu pada para siswa untuk merenungkan materi yang telah dibaca.

Keempat, tindak lanjut. Tindak lanjut dilakukan dengan metode diskusi. Melalui diskusi para siswa mendapatkan ruang untuk saling bertukar pandangan sehingga memunculkan gagasan baru. Selanjutnya, Guru BK membantu para siswa untuk merealisasikan pengetahuan itu dalam hidupnya.

Kelima, evaluasi. Evaluasi dilakukan secara mandiri oleh para siswa. Hal ini memancing siswa untuk memperoleh kesimpulan yang tuntas dan memahami arti pengalaman yang dialami.



TUJUAN

Biblioterapi kelompok berbasis Sirah Nabawiyah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa Madrasah Tsanawiyah. Adapun kecerdasan emosional yang akan ditingkatkan meliputi (1) kemampuan intrapersonal yaitu kemampuan keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, (2) kemampuan interpersonal yaitu kemampuan untuk mengamati dan mengerti serta memahami perasaan orang lain seperti empati, dan (3) kemampuan metapersonal yaitu kemampuan kesadaran berkenaan dengan keberadaan Tuhan yang selalu dibutuhkan dalam realitas kehidupan manusia dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

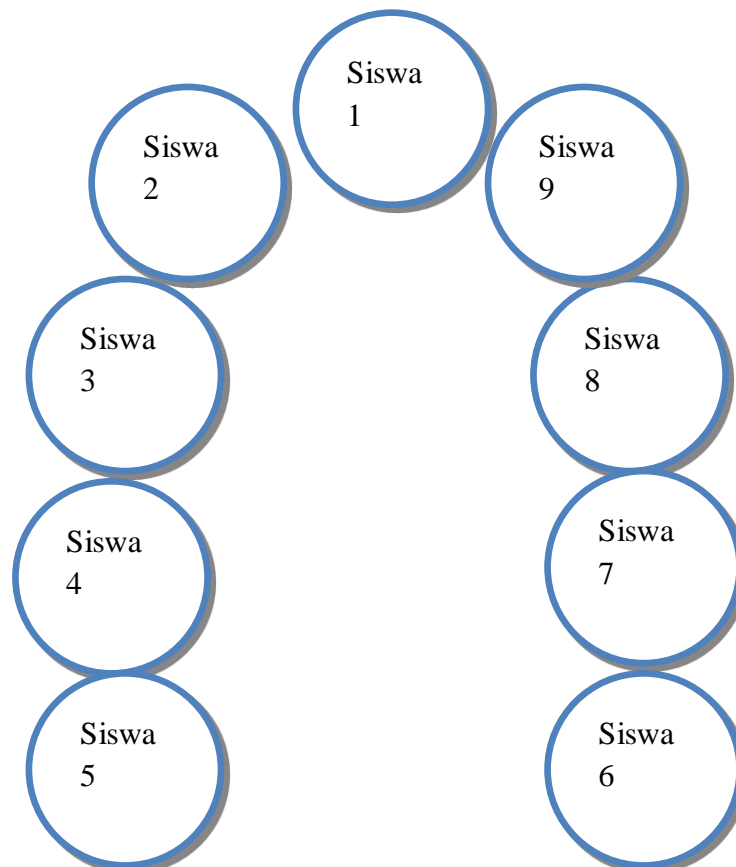
MANFAAT

Modul biblioterapi kelompok berbasis Sirah Nabawiyah bermanfaat sebagai pedoman guru bimbingan konseling (BK) di Madrasah Tsanawiyah dalam menjalankan program layanan bimbingan konseling khususnya bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.



PELAKSANAAN

1. Waktu : Biblioterapi kelompok berbasis Sirah Nabawiyah dilaksanakan pada saat jam ekstrakurikuler atau di luar jam kelas sesuai dengan kesepakatan dengan guru BK.
2. Pelaksanaan : Terdiri dari 3 kali pertemuan, setiap pertemuan ada 2 sesi. Setiap sesi memerlukan waktu 15-30 menit.
3. Tempat : Sekolah
4. Pelaksana : Guru BK
5. Desain formasi :



TAHAP PELAKSANAAN

Tahap-tahap pelaksanaan biblioterapi kelompok sebagai berikut :

1. Motivasi : guru memberikan motivasi dengan kata-kata motivasi serta menjelaskan aturan selama proses biblioterapi kelompok berlangsung.
2. Kegiatan membaca : guru bersama siswa membaca kisah
3. Inkubasi : Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menggali apa yang dapat dipelajari dari bacaan tersebut.
4. Tindak lanjut : Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa inti dan tujuan bacaan yang telah dibaca, dan membandingkan bacaan dengan masalah atau situasi yang dialami siswa.
5. Evaluasi : guru memancing siswa untuk memperoleh kesimpulan yang tuntas dan memahami arti pengalaman yang dialami.



BASE LINE

1. Siswa mampu membaca dengan lancar
2. memiliki kecerdasan emosional yang rendah berdasarkan skor skala kecerdasan emosional dan laporan atau dokumentasi dari guru BK.

KRITERIA

1. Siswa Madrasah Tsanawiyah
2. Bersedia mengikuti seluruh sesi bimbingan kelompok
3. Mampu membaca dengan lancar
4. Kecerdasan emosional rendah



Satuan Acara Program

Tahap	Aktivitas	Langkah	Waktu (Menit)	Alat/bahan
Awal	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Siswa menjawab salam dari guru 3. Guru Membacakan presensi siswa 4. Guru memandu ice breaking untuk perkenalan 5. Guru menjelaskan tujuan biblioterapi 6. Mendiskusiakan kontrak dan harapan 	15'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar kontrak 2. Lembar harapan 3. Alat <i>ice breaking</i>
	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kata-kata motivasi pada siswa. 2. Guru menyampaikan 	15'	Tata tertib



		aturan pelaksanaan <i>bibliotherapy</i> kelompok.		
Tengah	Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan panduan membaca/<i>reading guide</i> 2. Siswa membaca bahan bacaan 	20'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan bacaan 1-5 2. Lembar observasi
	Inkubasi	Guru memberikan waktu pada siswa untuk menggali apa yang dapat dipelajari dari bacaan yang telah dibacanya	30'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan bacaan 2. Lembar observasi
Akhir	Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa apa yang dipikirkan siswa ketika membaca. 2. Guru bertanya kepada siswa apa yang dirasakan siswa setelah membaca . 	30'	
	Evaluasi	1. Guru memancing siswa untuk	30'	Lembar komitmen



		<p>menarik kesimpulan mengenai bacaan.</p> <p>2. Guru memancing siswa untuk memahami arti pengalaman yang dialami siswa</p>		
--	--	---	--	--



Satuan Acara Program Per sesi

Pertemuan 1 (Tahap Awal)

Sesi 1

Pembukaan/Perkenalan

Kegiatan ini merupakan pembuka kegiatan biblioterapi kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengarahan awal kepada siswa sebelum biblioterapi kelompok dimulai. Sesi ini terdiri dari, perkenalan, *ice breaking*, penjelasan biblioterapi, kontrak biblioterapi, serta mendiskusikan harapan selama melaksanakan kegiatan biblioterapi kelompok.

Sesi ini diawali dengan perkenalan antara siswa dalam kelompok. Perkenalan dilakukan melalui *ice breaking* “ permainan tangkap bola “, dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan biblioterapi kelompok kepada siswa. Kemudian guru BK dan siswa mendiskusikan kontrak dan harapan selama kegiatan biblioterapi kelompok juga memberikan skala kecerdasan emosional sebagai pengukuran awal/pre-test.



Aktivitas	Perkenalan antar siswa, <i>ice breaking</i> “permainan tangkap bola”, penjelasan tahapan biblioterapi kelompok, mendiskusikan kontrak dan harapan selama kegiatan biblioterapi kelompok serta pengukuran kecerdasan emosional/pre-test.
Durasi	15 menit
Tempat	Sekolah
Peralatan	lembar kontrak, lembar harapan, laptop, alat tulis, bola, skala kecerdasan emosional
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Memperdalam <i>rapport</i> antara Guru BK dengan siswa dan antar siswa - Siswa dapat memahami maksud dan tujuan biblioterapi kelompok - Memotivasi siswa agar mengikuti biblioterapi kelompok dengan sungguh-sungguh - Mengetahui kecerdasan emosional siswa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Prosedur

1. Guru mengucapkan salam kepada siswa...”**Assalamu’alaikum wr wb...**”
2. Siswa menjawab salam dari guru...”**Wa’alaikumsalam wr.wb...**”



3. Guru membaca daftar hadir siswa (presensi singkat dengan menanyakan siapa saja yang tidak bisa hadir pada sesi ini)....”**siapa saja temannya yang tidak hadir hari ini?...**”
4. Guru juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memperkenalkan diri melalui *ice breaking* “permainan tangkap bola” selama 5 menit. Langkah-langkah pelaksanaan *ice breaking* :
 - *Guru* mengarahkan peserta untuk membentuk lingkaran.
 - *Guru* menjelaskan aturan dalam permainan. *Guru* akan memulai permainan dengan melempar bola pada siswa. Siswa yang mendapatkan bola akan memperkenalkan diri, meliputi nama, asal, hobi. Setelah itu, ia melemparkan bola pada siswa lain, lalu memperkenalkan dirinya. Kemudian siswa itu memperkenalkan siswa sebelumnya, lalu memperkenalkan dirinya. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sampai semua siswa dalam kelompok mendapatkan bola. Apabila setiap siswa sudah memperkenalkan diri, siswa diminta untuk bertepuk tangan dengan penuh semangat.
5. *Guru* mulai menjelaskan maksud dan tujuan biblioterapi kelompok kepada siswa, termasuk aktivitas yang akan dilakukan.
6. *Guru* mendiskusikan kontrak dan harapan selama biblioterapi kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan diskusi :
 - *Guru* membagikan alat tulis beserta lembar kontrak dan lembar harapan selama biblioterapi kelompok.



- *Guru* memandu siswa mendiskusikan kontrak kegiatan dan menandatangani kontrak kegiatan.
 - *Guru* meminta siswa mengisi lembar harapan selama kegiatan, dan menempelkannya di tempat yang telah disediakan. Lembar harapan tersebut diharapkan dapat memotivasi mereka dalam mengikuti biblioterapi kelompok.
7. *Guru* membagikan skala kecerdasan emosional untuk di respon oleh siswa.



Sesi 2

Tahap Motivasi

Tahap ini bertujuan untuk memotivasi para siswa agar terlibat aktif dalam proses biblioterapi kelompok

Aktivitas	Penyampaian sapaan dan kata-kata semangat oleh guru, penjelasan tata tertib biblioterapi kelompok.
Durasi	15 menit
Tempat	Sekolah
Peralatan	lembar tata tertib biblioterapi kelompok
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi siswa agar mengikuti biblioterapi kelompok dengan sungguh-sungguh

Prosedur

1. Guru menyampaikan kata sapaan semangat dan kata motivasi pada siswa...” **baiklah anak-anak, apakah hari ini sehat semuanya? Siap untuk membaca dan berdiskusi? Kita harus menjadi pribadi yang mampu menilai kekuatan dan kelemahan diri, mampu mengendalikan emosi, penuh semangat,**



berempati dan mampu bekerjasama dalam tim...”(dapat dimodifikasi).

2. Guru menjelaskan aturan yang harus diikuti selama pelaksanaan biblioterapi kelompok berlangsung agar siswa terlibat secara aktif... ***”Hari ini kita akan membaca kisah Rasulullah SAW.....”***



Pertemuan 2 (Tahap Tengah)

Sesi 3

Membaca bahan bacaan

Pada sesi ini merupakan sesi inti yaitu memberikan kesempatan siswa membaca bahan bacaan yang telah disediakan. Bahan bacaan 1 sampai dengan 5 yang berisi tentang kisah rasulullah saw yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.

Aktivitas	Membaca bahan bacaan 1-5
Durasi	20 menit
Tempat	Sekolah
Peralatan	Bahan bacaan 1-5
Tujuan	Mampu memahami materi bacaan



Prosedur :

1. Guru menjelaskan *reading guide...* **baik ibu/bpk akan menjelaskan petunjuk dalam membaca agar anak-anak lebih mudah memahami isi bacaan...**
2. Siswa membaca bahan bacaan 1-5



Sesi 4

Tahap Inkubasi

Pada Tahap ini memberikan waktu jeda pada siswa untuk merenungkan materi yang baru saja mereka baca.

Aktivitas	Merefleksikan materi bacaan
Durasi	30 menit
Tempat	Sekolah
Peralatan	Bahan bacaan 1-5
Tujuan	Mampu merefleksikan materi bacaan

Prosedur :

Guru memberikan waktu pada siswa untuk menggali apa yang dapat dipelajari dari bacaan yang telah dibacanya...”**ayo anak-anak pikirkan kira-kira ceritanya tentang apa tadi?...**”



Pertemuan 3 (Tahap akhir)

Sesi 5

Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini ini masing-masing peserta mengungkapkan apa inti dan tujuan materi bacaan yang telah dibaca, serta bagaimana penilaian atau persepsi siswa terhadap materi bacaan. Selanjutnya peserta diminta untuk membandingkan bacaan dengan masalah atau situasi yang mereka alami, bacaan tersebut dijadikan pedoman dan acuan dalam menyelesaikan masalah atau berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa.

Aktivitas	Mengungkapkan inti bacaan, membandingkan bacaan dengan masalah atau situasi yang dialami siswa
Durasi	30 menit
Tempat	Sekolah
Peralatan	Bahan bacaan 1-5
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengungkapkan isi bacaan - Mampu mengidentifikasi masalah dan membandingkannya dengan bahan bacaan.



Prosedur :

1. Guru menanyakan apa yang ada di dalam pikiran siswa ketika membaca kisah...**"ayo, sekarang coba katakan apa yang ada dalam pikiran kalian ketika membaca kisah tadi?.."**
2. Guru menanyakan apa yang siswa rasakan setelah membaca bacaan tersebut...**"nah..sekarang apa yang dirasakan ketika menjadi...(sesuai dengan cerita)? Bagaimana perasaannya?.."**



Sesi 6

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, siswa dan guru mengemukakan pandangan dan penilaian mereka setelah membaca materi bacaan. Guru meminta komitmen siswa, apa yang harus dilakukan atau tindakan yang perlu cepat diwujudkan dan hal apa saja yang harus ditinggalkan, agar menjadi siswa yang cerdas emosi.

Aktivitas	Mengemukakan pandangan dan penilaian terhadap materi bacaan, meminta komitmen siswa berkaitan dengan tindakan yang harus, perlu cepat diwujudkan dan yang harus ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari .
Durasi	30 menit
Tempat	Sekolah
Peralatan	Lembar komitmen
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengemukakan pandangan dan penilaian terhadap materi bacaan. - Mampu berkomitmen untuk melakukan tindakan yang harus dilakukan dan yang ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari



Prosedur :

1. Guru memancing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai bacaan...***"nah...anak-anak..apa yang bisa kita pelajari dari bacaan ini? Apa kesimpulannya?..."***
2. Guru memancing siswa untuk memahami arti pengalaman yang dialami...***"kalau gitu, apa yang kita dapatkan hari ini? Bisa atau tidak dilakukan di sekolah dan di rumah?apa saja tadi perilaku baik yang dapat dicontoh?..."***



Lembar Kontrak Biblioterapi Kelompok

Saya bersedia mengikuti biblioterapi kelompok ini dengan mematuhi peraturan-peraturan selama kegiatan ini berlangsung sebagai berikut :

1. Menghadiri sesi secara teratur dan tepat waktu.
2. Menjaga kerahasiaan.
3. Tidak berbicara dengan peserta lain jika tidak diizinkan untuk berbicara oleh *guru*.
4. *Dengarkan baik-baik anggota kelompok lainnya.*
5. *Jujur, konkrit, dan terbuka dalam mendiskusikan masalah.*
6. *Tetapkan tujuan konkret untuk pertumbuhan diri.*
7. Berperan aktif selama kegiatan dan mengerjakan lembar kerja secara sungguh-sungguh

Pekanbaru,

()



TATA TERTIB BIBLIOTERAPI KELOMPOK

- 1. Mengikuti setiap tahapan kegiatan sesuai dengan instruksi pimpinan kelompok.**
- 2. Biarkan orang lain mengetahui ide-ide anda.**
- 3. Ajukan pertanyaan anda.**
- 4. Jangan terlalu menguasai pembicaraan.**
- 5. Bantulah anggota lain untuk berpartisipasi.**
- 6. Dengarkan baik-baik pembicaraan anggota lainnya.**
- 7. Keberadaan anggota kelompok adalah untuk membantu.**
- 8. Bersedia menerima sudut pandang orang lain.**
- 9. Selalu siap sedia untuk berdiskusi.**
- 10. Dalam kelompok ini, semua anggota diperkenankan untuk berbicara tentang perasaan dan reaksi anda.**



LEMBAR KOMITMEN

Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi berbasis sirah nabawiyah, maka saya akan :

- 1. Memahami kekuatan dan kelemahan diri**
- 2. Memotivasi diri sendiri**
- 3. Melakukan disiplin diri**
- 4. Memahami perasaan orang lain**
- 5. Melakukan yang diperintahkan Allah SWT**
- 6. Menjauhi larangan Allah SWT**



SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian

Berikut ini, silakan ananda mengisi dengan cara memilih satu jawaban dengan memberi tanda silang (X) dalam kotak yang tersedia. Setiap pernyataan terdapat Empat (4) pilihan jawaban, yaitu:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Contoh Pengisian:

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang menarik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Sekali lagi, ananda tidak perlu ragu-ragu dalam memilih jawaban. Semua jawaban yang di berikan adalah benar sepanjang menggambarkan diri ananda. Dan pastikan semua pernyataan terisi. Terimakasih.



Data Responden

Nama/Inisial :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Kelas :
 Sekolah :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sulit memahami kesedihan teman (UF)	SS	S	TS	STS
2.	Saya tidak jadi marah dengan teman karena Allah melihat (F)	SS	S	TS	STS
3.	Saya ikut berbahagia saat teman mendapatkan prestasi yang lebih baik dari saya (F)	SS	S	TS	STS
4.	Saya menyadari sepenuhnya adanya kemungkinan untuk berhasil atau gagal atas kehendak Allah SWT (F)	SS	S	TS	STS
5.	Saya menghindari teman yang bercerita mengenai masalahnya pada saya (UF)	SS	S	TS	STS
6.	Ketika terjadi hal-hal yang mengecewakan, saya sulit mengambil hikmahnya (UF)	SS	S	TS	STS
7.	Saat teman saya menceritakan masalahnya, saya hanya berpura-pura mendengarkan (UF)	SS	S	TS	STS
8.	Saya percaya, semua kejadian yang saya alami ada hikmahnya (F)	SS	S	TS	STS
9.	Saya bisa membedakan perasaan saya setiap saat. (F).	SS	S	TS	STS
10.	Saya kurang mampu memahami apa yang dirasakan teman tanpa teman tersebut mengatakannya. (UF)	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak peduli akibat dari segala perbuatan yang saya lakukan (UF)	SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak bisa menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) saat sedang marah (UF)	SS	S	TS	STS
13.	Saat teman menceritakan masalahnya, saya dapat merasakannya juga (F)	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak peduli dengan kepentingan kehidupan di akhirat nanti (UF)	SS	S	TS	STS
15.	Saya membenci diri sendiri apabila tidak melakukan sesuatu dengan baik (UF)	SS	S	TS	STS



16.	Meskipun saya kesal terhadap pekerjaan tertentu, saya tetap berusaha menyelesaikannya dengan baik (F)	SS	S	TS	STS
17.	Saya menghibur diri ketika sedang mengalami kesulitan (F)	SS	S	TS	STS
18.	Saya sulit memahami bahasa tubuh yang ditunjukkan teman (UF)	SS	S	TS	STS
19.	Saya bisa memahami jika teman saya sedang mengalami kesulitan (F)	SS	S	TS	STS
20.	Saya akan mengorbankan waktu untuk belajar dengan giat demi keberhasilan (F)	SS	S	TS	STS
21.	Saya enggan mengawali interaksi dengan orang yang belum saya kenal (UF)	SS	S	TS	STS
22.	Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai-nilai terbaik di antara teman-teman saya. (F)	SS	S	TS	STS
23.	Saya senang jika teman berbagi masalahnya dengan saya (F)	SS	S	TS	STS
24.	Saya memiliki target untuk masa depan saya setelah lulus dari MTs ini (F)	SS	S	TS	STS
25.	Saya tidak memiliki target dalam belajar (UF)	SS	S	TS	STS
26.	Penyelesaian masalah saya lakukan dengan meminta pendapat dari teman-teman lainnya (F)	SS	S	TS	STS

=====Terima Kasih=====



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. 2016. *Sirah Nabawiyah (Perjalanan Hidup Rasul yang Agung, Muhammad; dari Kelahiran hingga detik-detik Terakhir)*. Cetakan XIX. Jakarta: Darul Haq.
- Haikal, Husain Muhammad. 1987. *Sejarah Hidup Muhammad*. Terj. Ali Audah. Cetakan kedua puluh. Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia.
- Jachna, T Joshua. 2005, *Bibliotherapy: What, Why and How*, artikel pdf. di akses dari situs <http://iilt.ilstu.edu/rlbroad/teaching/studentpubs/oddisey.pdf>
- Olsen, Marci A. 2006, *Bibliotherapy: School Psychologists' Report Of Use And Efficacy (pdf)*, Universitas Young Bringham di download dari situs <http://contentdm.lib.byu.edu/ETD/image/etd1274.pdf>
- Rusmana, N. 2009. *Bimbingan Konseling Kelompok di sekolah*. Bandung: Rizqi
- Sukardi, Dewa Ketut. 1998 *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Kasara .

